

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP NYERI JAHITAN PERINEUM PADA
IBU NIFAS HARI KE-1 DI BPS DESY ANDRIANI,S.Tr.Keb
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2016**

Rosmiyati⁽¹⁾

ABSTRAK

Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan musik yang bertujuan untuk berbagai masalah dalam aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial, sedangkan nyeri merupakan masalah psikologis. Nyeri jahitan perineum merupakan gangguan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh robekan atau kerusakan jaringan sehingga muncul sensasi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap nyeri jahitan perineum pada saat nifas hari ke-1.

Metode penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal terdapat 58 ibu bersalin. Sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisa data Uji-t (t-test).

Diketahui skala nyeri sebelum dilakukan terapi musik klasik nyeri sedang yaitu sebanyak 30 orang dan skala nyeri setelah dilakukan terapi musi klasik nyeri ringan sebanyak 18 orang (60%) dan nyeri sedang sebanyak 12 orang (40%). Kesimpulan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri jahitan perineum pada ibu nifas p-value= 0,000. Saran bagi tempat penelitian hendaknya menerapkan terapi musik klasik dalam penatalaksanaan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas guna membantu meringankan pada nyeri jahitan perineum.

Kata Kunci : Nyeri, Jahitan Perineum, Musik Klasik

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2012, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan di 51 negara persemakmuran. Menurut WHO 81% angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa postpartum.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menargetkan angka kematian ibu pada tahun 2010 sekitar 226 orang dan pada tahun 2015 menjadi 102 orang pertahun. Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan (45%), terutama perdarahan postpartum. Selain itu ada keracunan kehamilan (24%), infeksi (11%), dan partus lama atau macet (7%).

Komplikasi obstetrik umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek yaitu sekitar 8 jam. Dalam mencapai upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) maka salah satu upaya promotif dan salah satu prefentif yang mulai gencar dilakukan adalah kelas ibu hamil.

AKI yang tertinggi menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu. Jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan di provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember tahun 2012 sebanyak 178 kasus. Terjadi peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2011 yaitu sebanyak 152 kasus. Penyumbang kematian terbanyak adalah kota Bandar Lampung dengan kasus perdarahan (23%), infeksi (2%).

Masa nifas adalah masa sesudahnya persalinan terhitung dari saat selesai persalinan sampai pulihnya kembali alat kandungan ke keadaan sebelum hamil dan lamanya masa

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

nifas kurang lebih 6 minggu. Nyeri perineum sebagai manifestasi dari luka bekas penjahitan yang dirasakan klien akibat rupture perineum pada kala pengeluaran, yaitu bagian terdepan dari anak telah berada di dasar panggul.⁽²⁰⁾

Robekan perineum yang melebihi robekan tingkat satu harus dijahit sehingga mengalami derajat nyeri perineum setelah melahirkan (Sumarah, 2009). Epsiotomi (Perineotomi) adalah insisi perineum untuk memperlebar ruang pada lubang keluar jalan lahir sehingga memudahkan kelahiran anak.⁽¹⁴⁾

Nyeri menurut Maslow, merupakan kebutuhan fisiologis. Nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman yang sangat subyektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Secara umum dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat.⁽¹⁰⁾

Fisiologis nyeri merupakan campuran reaksi fisik, emosi, dan perilaku. Cara yang paling baik untuk memahami pengalaman nyeri, akan membantu dan menjelaskan tiga komponen fisiologis yaitu resepsi, persepsi, dan reaksi.⁽¹⁵⁾

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 38 % ibu mengatakan nyeri perineum meningkat pada hari ketujuh setelah persalinan, 60% dari ibu *primipara* mengalami robekan perineum derajat 2 dan 91% mengalami robekan perineum pada derajat 3 dan derajat 4. Didalam penelitian studi kohort terdapat 241 ibu *postpartum* mengalami nyeri perineum, 173 (92%) ibu *postpartum* melaporkan nyeri perineum pada hari pertama. Sebuah penelitian dengan survei skala besar yang telah dilakukan dua bulan pada ibu *postpartum* sebagian besar hasil penelitian ibu mengatakan masih merasakan nyeri pada perineumnya, 77% di antaranya adalah *primipara* dan 52% *multipara*.⁽⁵⁾

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan.

Metode nonfarmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan,

karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, *relaksasi, hidroterapi*, terapi panas/dingin, musik, *guided imagery, akupresur*, aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada coping yang efektif terhadap pengalaman persalinan.

Distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, salah satu distraksi yang efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri dan menurunkan tekanan darah.

Musik memberikan stimulus sensori yang menyenangkan, sehingga menyebabkan pelepasan endorfin. Teknik distraksi merupakan salah satu upaya untuk melepaskan endorfin. Penggunaan musik di rumah-rumah sakit masa kini mulai banyak, hal ini disebabkan efek musik yang menenangkan dan menyenangkan pasien, sehingga berakibat pada kondisi kesehatan khususnya jantung dan pembuluh darah. Informasi dalam bentuk musik diyakini dapat menguntungkan karena tidak mengganggu pekerjaan dibandingkan informasi verbal dan mengandung lebih banyak informasi dibandingkan peringatan verbal, dan pada pasien yang mengalami kecemasan tingkat tinggi, pemberian informasi yang terlalu banyak akan memperburuk nyeri.

Terapi musik adalah pemanfaatan kemampuan musik dan elemen musik untuk meningkatkan rasa nyaman, memperbaiki mental, emosional, dan kesehatan spiritual klien. Terapi musik yang dapat diberikan pada ibu dalam menghadapi persalinan diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan nyeri akibat persalinan, jika persalinan berjalan lancar kama diharapkan pada saat nifas ibu tidak mengalami banyak hambatan.

Belum banyak penelitian tentang pengaruh terapi musik saat persalinan dengan nyeri post partum, namun ada beberapa penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap nyeri persalinan antara lain penelitian Sari (2014) pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri post sectio

caesarea. Penelitian ini menggunakan metode Pre Experimental Design dengan rancangan penelitian One-Group Pretest Posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri post sectio caesarea.

Penelitian Manurung (2014) Pada ibu yang diberi terapi musik terjadi penurunan skor kejadian postpartum blues sebesar 1,80. Ibu yang tidak diberi terapi musik memiliki peluang untuk mengalami postpartum blues sebesar 5,60 kali dibanding dengan ibu yang diberi terapi musik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pemberian terapi musik sangat efektif dalam pencegahan postpartum blues. Sebagai rekomendasi hasil studi ini perlu diberikan terapi musik bagi semua ibu postpartum sebagai salah satu intervensi terapi relaksasi di pelayanan kesehatan yakni rumah sakit, puskesmas maupun klinik bersalin.

Berdasarkan data dari Provinsi Lampung, jumlah persalinan di Kabupaten Lampung Tengah merupakan persalinan tertinggi sebanyak 20.844, yang kedua Kabupaten Lampung Selatan sebesar 20.649 dan Kota Bandar Lampung Sebesar 20.268 yang terendah di Pesisir Barat sebanyak 2.583 persalinan (Dinas kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Dari banyaknya persalinan, tidak menutup kemungkinan adanya robekan

pada perineum ibu, dengan adanya robekan perineum menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, di BPS Bd. Desy Andriani dari 5 ibu nifas sebanyak 2 orang mengalami ruptur perineum derajat 3 sehingga di lakukan penjahitan, dari hasil observasi ibu terlihat menahan nyeri saat belajar berjalan dan di BPS Bd. Desy belum diterapkannya terapi musik untuk mengurangi rasa nyeri. Di Bps Bd Nurhasah dari hasil prasurvey terdapat 1 ibu nifas namun tidak dapat di observasi sehubungan ibu yang mau pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri perineum pada ibu nifas hari I di BPS Desy Andriani S.Tr.Keb. Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pra eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal terdapat 58 ibu bersalin. Sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisa data Uji-t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Jahitan Perineum Sebelum dan sesudah Intervensi

Tabel 1
Distribusi frekuensi tingkat nyeri jahitan perineum sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi music klasik di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pretest	5.03	30	.615	.112	4	6
Posttest	3.13	30	1.074	.196	1	5

Sumber : Wawancara Pasien di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi musik klasik terhadap penurunan rasa nyeri jahitan

perineum pada ibu nifas di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016. Uji Statistik yg digunakan uji T-Dependent dengan CI 95% dan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Perbedaan Intensitas Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Musik Klasik Di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	Selisih Rata	95%
Pre-Test	5,03	0,615	0,112	0,000	1,900	1,653 –
Post-Test	3,13	1,074	0,196			2,147

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skala nyeri responden sebelum dilakukan intervensi musik klasik adalah 5,03 dengan *Standar Deviasi* 0,615. Sedangkan rata-rata skala nyeri responden setelah dilakukan intervensi musik klasik adalah 3,13 dengan *Standar Deviasi* 1,074. Dengan selisih rerata tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi musik klasik adalah 1,900. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000$ (p hitung $< \alpha$), artinya pada $\alpha= 5\%$ dapat diartikan ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan intervensi musik klasik pada ibu nifas di Bps Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Mendapatkan Intervensi Musik Klasik

Menurut hasil penelitian ini, setelah dilakukan pengukuran rasa nyeri jahitan perineum yang dialami oleh ibu nifas sebelum mendapatkan intervensi. Diketahui frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebanyak 30. Sebagian besar ibu mengalami keluhan nyeri ringan tidak ada (0%) dan keluhan nyeri sedang sebanyak 30 orang (100%). Dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa seluruh responden yang dijahit perineum nya di Bps Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung mengalami keluhan nyeri sedang.

Masa nifas adalah masa setelah melahirkan selama 6 minggu atau 40 hari atau beberapa jam setelah lahirnya plasenta dan mencakup 6 minggu berikutnya.(Saleha, 2009). Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 6 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Dalam bahasa latin puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi. Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai

sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil.

Caferry menyatakan nyeri adalah segala suatu yang dikatakan seseorang tentang nyeri tersebut dan terjadi kapan saja ketika seseorang mengatakan nyeri (Potter & Perry,2005).Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh (Judha, Sudarti & Fauziah 2012). Menurut Suzzane C. Smeltzer (2002) nyeri dalam keperawatan adalah apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu yang mengalaminya, yang ada kapan pun individu mengatakannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan nyeri

merupakan gangguan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh robekan atau kerusakan jaringan sehingga muncul sensasi nyeri.

Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Setelah Mendapatkan Intervensi Musik Klasik

Menurut hasil penelitian ini, setelah dilakukan pengukuran rasa nyeri jahitan perineum yang dialami oleh ibu nifas setelah mendapatkan intervensi. Diketahui frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebanyak 30. Sebagian besar ibu mengalami keluhan nyeri ringan sebanyak 18 orang (60%) dan keluhan nyeri sedang sebanyak 12 orang (40%). Dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa sebagian responden yang dijahit perineum dan merasakan nyeri setelah diberikan intervensi musik klasik mengalami penurunan rasa nyeri, yaitu dari 30 orang yang merasakan nyeri sedang, setelah diberikan intervensi musik klasik menjadi 12 orang yang merasakan nyeri sedang dan 18 orang menjadi nyeri ringan.

Terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam

terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumentalis, dan *slow* musik (Potter & Perry, 2005). Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah.⁽³⁾

Alunan musik lembut yang menenangkan dan stimulasi gelombang otak dengan frekuensi *deep delta*, akan terjadi pelepasan *endorfin* yang merupakan zat anastesi alami. Terapi musik klasik dapat membantu menghilangkan atau meringankan berbagai rasa sakit misalnya meredakan nyeri akibat suatu penyakit, nyeri punggung, rematik arthritis, luka bakar, luka kecelakaan, nyeri penderita kanker, nyeri persendian, nyeri pada otot, nyeri pasca operasi dan jenis nyeri lainnya.⁽⁴⁾

Perbedaan Keluhan Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Setelah Mendapatkan Intervensi Musik Klasik

Hasil uji bivariat tentang perbedaan tingkat nyeri yang dialami ibu nifas yang dijahit perineum sebelum dan setelah mendapatkan intervensi musik klasik yang dilakukan dengan menggunakan uji T dependent dengan $\alpha = 0,05$ pada ibu setelah melahirkan yang menjadi responden sebanyak 30 orang di Bps Desy Andriani., S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung.

Pada penelitian ini ibu nifas di dapatkan mean sebelum 5,03 sedangkan mean setelah 3,13 dengan selisih rerata 1,900. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value yang didapat sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Karena nilai p-value yang didapatkan lebih kecil dapat diartikan ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan intervensi musik klasik pada ibu nifas di Bps Desy Andriani., S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016.

Masa nifas adalah masa setelah melahirkan selama 6 minggu atau 40 hari atau beberapa jam setelah lahirnya plasenta dan mencakup 6 minggu berikutnya. (Saleha, 2009). Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 6 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Dalam

bahasa latin puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi. Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil.

Caferry menyatakan nyeri adalah segala suatu yang dikatakan seseorang tentang nyeri tersebut dan terjadi kapan saja ketika seseorang mengatakan nyeri (Potter & Perry, 2005). Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh.⁽¹⁸⁾

Nyeri dalam keperawatan adalah apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu yang mengalaminya, yang ada kapan pun individu mengatakannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan nyeri merupakan gangguan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh robekan atau kerusakan jaringan sehingga muncul sensasi nyeri.

Menurut Potter & Perry (2006) salah satu upaya untuk mengatasi rasa nyeri adalah dengan memberikan tindakan non farmakologi. Teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri dari *massage effleurage*, teknik relaksasi dan teknik distraksi. Distraksi adalah memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal diluar nyeri. Distraksi dapat dilakukan dengan cara distraksi penglihatan (*visual*), distraksi intelektual (pengalihan nyeri dengan kegiatan-kegiatan) dan distraksi pendengaran (*Audio*).

Terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumentalis, dan *slow* musik (Potter & Perry, 2005). Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah.⁽³⁾

Alunan musik lembut yang menenangkan dan stimulasi gelombang otak dengan frekuensi *deep delta*, akan terjadi pelepasan *endorfin* yang merupakan zat anastesi alami. Terapi musik klasik dapat membantu menghilangkan atau meringankan berbagai rasa sakit misalnya meredakan nyeri akibat suatu penyakit, nyeri punggung, rematik arthritis, luka bakar, luka kecelakaan, nyeri

penderita kanker, nyeri persendian, nyeri pada otot, nyeri pasca operasi dan jenis nyeri lainnya.⁽⁴⁾

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diterapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi (sistem limbik).⁽⁴⁾

Musik adalah suatu komponen yang dinamis yang dapat mempengaruhi psikologi maupun fisiologi bagi pendengarnya.

Penelitian Sari (2014) pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea. Penelitian ini menggunakan metode Pre Experimental Design dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest Posttest* dengan jumlah sampel 40 responden ibu post sectio caesarea. Penelitian ini menggunakan *Uji Statistik Two Related Sample Test Wicoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini terapi musik klasik dapat menurunkan nyeri post sectio caesarea.

Penelitian Gilar (2014) dengan judul perbedaan efektivitas terapi musik klasik dan terapi imajinasi terbimbing terhadap penurunan intensitas nyeri pasca bedah mayor abdomen di RSUD Tugurejo Semarang. Rancangan penelitian menggunakan *two group pre-post test design* dengan jumlah sampel sebanyak

32 responden dengan teknik *puspositive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan intensitas nyeri responden pada kelompok terapi musik klasik sebanyak 41,73 %, sedangkan penurunan intensitas nyeri pada

kelompok terapi imajinasi terbimbing sebanyak 25,17%. Hasil uji *independent t test* menunjukkan p value 0,015 (<0,05) artinya ada perbedaan efektivitas terapi musik klasik dan terapi imajinasi terbimbing terhadap penurunan intensitas nyeri pasca bedah mayor abdomen di RSUD Tugurejo Semarang.

Swarihadiyanti (2014) dengan judul pengaruh musik instrumental dan musik klasik terhadap nyeri saat *wound care* pada pasien post op. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksprimendengan menggunakan post only without control design group*. Besar sampel 40 responden, menggunakan analisa data *u mann whitney*. Berdasarkan hasil penelitian kelompok terapi musik instrumental sebagian besar responden mengalami nyeri ringan 75% sedangkan kelompok terapi musik klasik mengalami nyeri sedang 60%.

Hasil dari uji bivariat menunjukkan nilai p 0.017 sehingga ada pengaruh pemberian terapi musik instrumental dan musik klasik terhadap nyeri saat *wound care* pada pasien post op.

Menurut Peneliti, ibu nifas yang mengalami rasa nyeri jahitan perineum perlu sekali untuk dilakukan relaksasi atau terapi, salah satunya adalah terapi musik klasik ini. Karena dengan melakukan terapi musik kita dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap nyeri yang sedang dirasakan pasien. Karena musik klasik sendiri memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi sosial dan memungkinkan pasien berkomunikasi dengan baik dengan hati maupun pikiran. Musik klasik juga memiliki irama, melodi dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas hari ke -1 di Bps Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung sebagai berikut :

KESIMPULAN

1. Mayoritas skala nyeri sebelum dilakukan terapi musik klasik terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung adalah nyeri sedang yaitu sebanyak 30 orang (100%).

2. Mayoritas skala nyeri setelah dilakukan terapi musik klasik terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung adalah nyeri ringan sebanyak 18 orang (60%) responden dan nyeri sedang sebanyak 12 orang (40%) responden.
3. Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung.

SARAN

Bagi Tempat Penelitian

Bagi BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb. hendaknya menerapkan terapi musik klasik dalam penatalaksanaan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas guna membantu meringankan pada nyeri jahitan perineum.

Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Instansi Pendidikan menjadi bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut serta dapat diterapkan sebagai intervensi bagi mahasiswa dalam penanganan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di BPS Desy Andriani.,S.Tr.Keb.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode atau terapi yang lain dalam membantu menurunkan nyeri jahitan perineum terhadap ibu nifas misalnya dengan menggunakan teknik distraksi seperti *audio visual*, teknik relaksasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; Rineka Cipta
2. Bobak,Lowdermik & Jansen.2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta ; Egc
3. Djohan 2006, *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*, Galang Press, Yogyakarta.
4. Eka, Erwin 2009, *Pusat Riset Terapi Musik dan Gelombang Otak*, Indonesia, <http://www.terapi musik/2desember2013.com>
5. Francisco.A.A.et.al.2005. *Dematologic Therapeutics*. MCGRAW HILL Gilar.2014. *Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Imajinasi Terbimbing Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasca Bedah Mayor Abdomen*.Semarang
6. Hidayat.2011.*Metode PenelitianKebidanan&TekhnikAnalisisData*.Jakarta:Salemba Medika
7. Judha, M, Suddarti & Fauziah, A. 2012, *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*, Muha Medika, Yogyakarta.
8. Mahanani 2013, “ *Durasi Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak*”, Skripsi Universitas Jendral Soederma Puerwokerto,Purwokerta. Mander.2013. *Nyeri Persalinan*.Jakarta:Egc
9. Marmi ,D 2013, *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
10. Mubarak.2011.*Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar & Teori*.Jakarta:SalembaMedika
11. Natalia , D 2013, *Terapi Musik Bidang Keperawatan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
12. Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Novita, P 2012, *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) di RSUD DR. H Abdul Moeloek Propinsi Lampung*”,Tesis Universitas Indonesia, Depok.
14. Oxorn,Harry.2010.*IlmuKebidananPatologi & Fisiologi Persalinan Human Labour And Birth*.Jakarta :Yayasan Essentia Medica
15. Potter & Perry. 2009. *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*. Jakarta ;Egc
16. Saleha.2009.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta :SalembaMedika
17. Sari.2014. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Surakarta
18. Smeltzer & Bare.2002. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta ; Egc
19. SuddartAnd Brunner.2007.*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta :Egc
20. Winkjosastro.2007.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta : YBP-SP